



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Januari 2017

Halaman: 4

MASYARAKAT DIMINTA WASPADA BALIHO ROBOH

Cuaca Ekstrem Diprediksi Sampai Februari

YOGYA (MERAPI) - Potensi cuaca ekstrem berupa hujan disertai angin kencang diperkirakan terjadi sampai Februari 2017. Dampak potensi cuaca ekstrem yang perlu diwaspadai tidak hanya pohon tumbang. Tapi juga baliho dan reklame berukuran besar yang bisa roboh.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarto mengatakan, perkiraan hujan disertai angin kencang sampai Februari itu berdasarkan perkiraan BMKG Yogyakarta. Dia menyebut semua wilayah di 14 kecamatan di Kota Yogyakarta rawan ancaman angin kencang. Terutama wilayah yang pernah mengalami kejadian angin kencang.

"Kami sudah sampaikan ke dinas terkait soal baliho-baliho dan reklame berukuran besar yang bisa berbahaya kalau ada angin kencang. Kami minta untuk mengecek kembali konstruksinya," papar Agus di sela rapat di DPRD Kota Yogyakarta, Selasa (10/1).

Pihaknya juga berkoordinasi dengan KPU Yogyakarta terkait pemasangan baliho alat peraga kampanye (APK) Pilkada Yogyakarta. Terutama kekuatan konstruksi pemasangan APK. Hal itu berkaca pada kejadian baliho APK roboh saat angin kencang di dekat Jembatan Sardjito beberapa waktu lalu hingga menimbulkan korban jiwa.

"Konstruksinya harus kuat. Baliho

perlu dilubangi, untuk meminimalisir roboh saat ada angin kencang," imbuhnya.

Terkait pohon perindang jalan pihaknya sudah berkoordinasi dengan Badan Lingkungan Hidup. Mengingat belum lama ini kejadian pohon bertumbangan cukup besar. Pada tahun 2016 ada korban jiwa terkena pohon tumbang di sekitar Gembira Loka Zoo.

"Kami juga mengimbau masyarakat ketika di jalan dan hujan deras disertai angin kencang agar jangan memaksakan berkendara. Termasuk berteduh di bawah pohon, dihindari," terang Agus yang juga Sekretaris Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta itu.

Untuk luapan air sungai menurutnya masih berpotensi terjadi di sungai besar di Kota Yogyakarta. Koordinasi dengan hulu sungai di utara terus dilakukan karena waktu tiba meningkatnya ketinggian air sungai di Kota Yogyakarta tak membutuhkan lama. Dicontohkan dari hasil simulasi di Sungai Code, luapan air tanpa material dari hulu sungai sampai wilayah kota, butuh waktu 48 menit. Saat luapan air sungai dengan material memerlukan waktu sekitar 43 menit.

"Cek EWS lagi dan siagakan peralatan. Pos pemantauan di Ngentak di Sungai Boyong, hulu Sungai Code akan lebih diefektifkan. Kami juga akan berkoordinasi dengan BPBD Sleman dan Bantul," tandasnya. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005